

**ANALISIS MODEL PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
KEDELAI TERHADAP PROSES PRODUKSI TAHU DI KECAMATAN
KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**



**Oleh :
YULIUS SUSETYO MANNA
2018120206**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

ANALISIS MODEL PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI TERHADAP PROSES PRODUKSI TAHU DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengendalian persediaan bahan baku kedelai dalam kaitannya dengan proses produksi dan mengkaji bagaimana penerapan metode EOQ (Economic Order Quantity) dapat meningkatkan efisiensi produksi pada pabrik Tahu yang berlokasi di Karangploso. Kecamatan, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen dari pemilik pabrik Tahu Adma NUh di Kecamatan Karangploso. Metode EOQ (Economic Order Quantity) digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini.

Studi menemukan bahwa dengan menggunakan metode EOQ, pabrik Tahu Adma Nuh mampu meminimalisasi biaya penyimpanan. Secara khusus, biaya penyimpanan berkurang dari Rp. 2.640.000 per ton menjadi Rp. 32.484 per ton. Selain itu, frekuensi pembelian berkurang dari 49 kali per tahun menjadi 7.625.000 kali per tahun, yang juga membantu mengurangi biaya pengiriman.

Kata kunci: Pengendalian, persediaan bahan baku, *Economic Order Quantity*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, lanskap bisnis di Indonesia berkembang dengan pesat. Perkembangan dunia bisnis ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dengan berbagai ukuran berupaya meningkatkan efisiensi di semua aspek agar tetap kompetitif dan memastikan keberlanjutan operasi mereka dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat ini.

Perusahaan yang beroperasi di industri, baik besar, menengah, atau kecil, semuanya memiliki persediaan bahan baku. Kuantitas dan jenis bahan baku dalam persediaan masing-masing perusahaan dapat bervariasi karena skala produksi dan output masing-masing perusahaan berbeda.

Persediaan bahan baku menjadi salah satu aspek yang bersifat begitu penting pada suatu industri, karenanya, untuk menjamin lancarnya proses produksi pada industri tersebut, diperlukan persediaan bahan baku yang tepat. Jumlah yang diperlukan pada persediaan bahan baku juga perlu diperhatikan agar berjumlah tepat tidak kurang maupun lebih. Persediaan bahan baku yang tidak tepat berpotensi menciptakan hambatan pada proses produksi dan berdampak negatif pada penjualan karena tidak memenuhi permintaan pelanggan. Sebaliknya, kelebihan persediaan menyebabkan biaya operasional tambahan, seperti peningkatan *storage cost*, potensi rugi oleh adanya perubahan harga pasar, dan kerusakan persediaan. Maka dari itu penting untuk menggunakan teknik tertentu yang mendukung rencana dan

kendali persediaan bahan baku untuk memastikan bahwa ada persediaan bahan baku dalam jumlah yang sesuai, dan untuk menghindari kekurangan atau surplus.

Seperti yang dikemukakan Assauri (2008:162), persediaan merupakan komponen vital pada jalannya operasional suatu korporasi, karena secara konstan didapatkan, diproses, dan dijual. Tujuan pengendalian ketersediaan bahan baku ialah untuk memperoleh kuantitas dan kualitas bahan baku yang tepat pada waktu yang diperlukan, dan dengan biaya serendah mungkin untuk kepentingan perusahaan. Dengan kata lain, mengelola persediaan bahan baku untuk memastikannya berada di jumlah yang tepat, agar kegiatan produksi dapat berjalan tanpa hambatan, dan mampu meminimalkan biaya yang ditimbulkan.

Mencapai tingkat produksi yang diinginkan sangat penting untuk kelangsungan produksi. Hal ini menuntut perusahaan untuk merencanakan dan merancang proses produksi yang berjalan lancar tanpa hambatan. Perusahaan harus mengantisipasi dan mengatasi setiap masalah yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan, sehingga mampu mewujudkan tujuan akhir yakni mengurangi pengeluaran dan membesarkan keuntungan bagi korporasi.

Dalam mengelola persediaan bahan baku, manajemen harus membuat keputusan penting seperti menentukan jumlah barang yang akan dipesan dan kapan melakukan pemesanan tersebut. Keputusan ini dapat sangat mempengaruhi biaya penyimpanan barang. Meskipun memiliki jumlah barang yang lebih sedikit dalam penyimpanan dapat menurunkan biaya penyimpanan, hal itu juga dapat meningkatkan jumlah pesanan pembelian, yang mengakibatkan biaya pemesanan

keseluruhan menjadi lebih tinggi. Untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan, perencanaan dan pengendalian inventaris yang tepat sangat penting.

Economic Order Quantity (EOQ) menjadi salah satu teknik yang dapat diimplementasikan oleh suatu korporasi dalam mengendalikan persediaan bahan baku. Teknik ini tidak sukar untuk diimplementasikan dalam rangka untuk menentukan intensitas dan kuantitas pemesanan yang paling hemat biaya. EOQ merepresentasikan jumlah kuantitas bahan baku yang akan menjadi persediaan dengan biaya yang ekonomis, atau dengan kata lain kuantitas pembelian yang optimal (Riyanto, 2011).

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan kuantitas optimal bahan baku yang diperlukan pada setiap pembelian guna meminimalkan biaya pemesanan secara menyeluruh (Pardede, 2005:422). EOQ adalah menjadi metode inventaris dikenal sejak lama dan sudah umum untuk diimplementasikan guna menetapkan kuantitas yang tepat pada pembelian bahan baku, serta waktu optimal untuk pemesanan ulang, dengan tujuan menghindari kehabisan stok dan kelebihan persediaan, yang pada akhirnya meminimalkan biaya bahan baku perusahaan.

Selain menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ), perusahaan juga perlu menentukan waktu yang tepat untuk memesan bahan baku yang dikenal dengan istilah reorder point (ROP). Titik pemesanan ulang adalah titik di mana tingkat persediaan turun ke tingkat tertentu dan perlu memesan lebih banyak bahan baku. Poin ini ditentukan dengan mempertimbangkan penggunaan yang diharapkan selama waktu tunggu, serta persediaan pengaman, yaitu persediaan ekstra yang disimpan untuk melindungi dari kehabisan persediaan. Untuk memastikan tidak ada

kekurangan persediaan safety stock, mungkin juga akan ditambah. Titik pemesanan ulang adalah batas atau titik, di mana jumlah pemesanan ulang perlu diminta sebelum waktu tunggu untuk persediaan yang perlu diisi ulang.

Safety stock adalah teknik untuk menghadapi ketidakpastian permintaan, lead time, dan variasi pasokan, baik dari segi kuantitas dan kualitas stok, serta waktu pengiriman barang dari pemasok. Dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ), reorder point (ROP) dan safety stock, perusahaan dapat meminimalkan risiko kehabisan stok dan kelebihan persediaan, serta merencanakan pembelian secara lebih efektif, yang mengarah ke tingkat persediaan yang lebih optimal, yang pada akhirnya menghasilkan biaya tabungan dan peningkatan keuntungan.

Kedelai, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Glycine max*, menjadi tumbuhan pangan yang utama di negara NKRI, kedua setelah padi dan jagung. Kedelai telah menjadi tanaman penting dalam banyak industri, tidak hanya dalam produksi makanan tetapi juga dalam industri non-pangan. Mereka digunakan untuk memproduksi berbagai macam produk seperti tahu, tempe, es krim, susu kedelai, tepung kedelai dan minyak kedelai. Produk-produk ini tidak hanya sumber protein yang bagus tetapi juga menjadi pengganti daging yang populer. Mereka juga dapat digunakan dalam kosmetik dan pelumas industri. Keversatilitasan kedelai membuat mereka tanaman yang berharga dalam banyak industri. Selain itu, kedelai dapat ditanam secara organik dengan menggunakan pupuk alami seperti pupuk kandang dan pupuk hijau, sehingga menjadi pilihan yang lebih sehat bagi konsumen. Metode ini juga dapat mengurangi dampak lingkungan dari produksi kedelai, yang

merupakan pertimbangan penting dalam dunia saat ini. Penggunaan pupuk alami juga membantu dalam menciptakan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. serta menggunakan kompos dan abu sekam pada saat penanaman sehingga menjadi sumber nutrisi juga. Kecerbagaunaan kedelai menyebabkan tingginya permintaan kedelai di Indonesia.

Kelangkaan kedelai menyebabkan kelangkaan bahan baku bagi produsen tahu sehingga menyebabkan berkurangnya keuntungan dan pemborosan dalam proses produksi. Hal ini juga dapat terjadi karena kurangnya manajemen persediaan yang tepat. Ketika terjadi kelebihan bahan baku, dapat menyebabkan overstock di gudang penyimpanan, sehingga menimbulkan biaya tambahan.

Terbentuknya kelebihan anggaran guna penyimpanan bahan baku amat mempengaruhi perusahaan dalam mengelola finansial guna melaksanakan pembelian berikutnya. Guna sanggup menjauhi terbentuknya kekurangan serta kelebihan bahan baku mendasar sehingga dibutuhkan terdapatnya pengendalian bekal pada bahan baku supaya bisa menjamin cara produksi senantiasa berjalan. Tidak hanya itu dibutuhkan tata cara yang pas supaya bisa mengenali jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang lebih murah alhasil bisa meminimumkan bayaran serta mengoptimalkan keuntungan yang didapat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah pada pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai pada Pabrik Tahu Adma?

2. Bagaimana pengendalian bahan baku Pabrik Tahu Adma dengan penerapan metode EOQ guna melancarkan proses produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku kedelai pada Pabrik Tahu Adma.
2. Untuk mengetahui pengendalian bahan baku Pabrik Tahu Adma dengan penerapan metode EOQ guna melancarkan proses produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini mampu untuk membantu memberikan pemahaman terkait penerapan metode EOQ pada suatu usaha dalam mengendalikan persediaan bahan bakunya.
2. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya pada pengelolaan bahan baku pada suatu usaha.
3. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi-informasi yang berguna sebagai masukan bagi perusahaan untuk lebih mengoptimalkan produksi operasional.
4. Diharapkan penelitian ini juga menjadi referensi yang baik bagi para peneliti selanjutnya, yang akan meneliti topik-topik penelitian yang berkaitan dengan pengendalian proses produksi suatu industri perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini dipandang perlu guna menjaga fokus pada topik bahasan. Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini berfokus pada metode Pengendalian Bahan Baku pada pabrik tahu Adma yang dikorelasikan dengan penerapan metode EOQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 4. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Assauri, Sofjan, 2016, *Manajemen Operasi Produksi*, Rajawali Pers, Jakarta
- Assauri, Sofjan. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Eddy Herjanto (2007), *Manajemen Operasi*, Edisi Ketiga, Jakarta, PT Grasindo.
- Hartono, Jogianto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kapra dan Pengalaman-pengalaman*.BPFE. Yogyakarta.
- Heizer, J., dan Render, B. 2015. *Manajemen Operasi*. Diterjemahkan oleh Hirson Kurnia, Ratna Saraswati dan David Wijaya. Edisi 11, 553-578. Salemba Empat, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimal, <http://kbbi.web.id/optimal> - diakses pada tanggal 1 September 2022.
- Heizer dan Render (20016:4). *Manajemen Operasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, E. (2008), *Manajemen Operasi Edisi 3, P.T. Grasindo, Jakarta*
- M. Trihudiyatmanto 2017. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) (Studi Empiris Pada CV. Jaya Gemilang Wonosobo).Jurnal PPKM III .(Online). Vol. 1, No. 1, (<http://jurnalppkm.unsiq.ac.id>. di akses 7 Januari 2018).
- Pardede, P. 2007. *Manajemen Operasi dan Produksi.Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. A NDI OFFSET Satu. Diterjemahkan oleh Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti. (2007). *Manajemen Persediaan . Jakarta. Penerbit : Raja Grafindo Persada*.
- Ristono, Agus, 2009. *Manajemen Persediaan Edisi 1. Graha Ilmu. Yogyakarta*.
- Riyanto. (2011). *Buku ajar metodologi penelitian*. Jakarta. EGC
- Rudianto, 2009, *Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Sarwono dan Saragih. 2016. *Membuat Aneka Tahu*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Stevenson, Wiliiam J. Dan Sum C. C. 2005. *Manajemen Operasi Perspektif Asia*.
Buku 2. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyadi, Prawirosentono. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Trihudyatmanto. (2017). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) (STUDI EMPIRIS PADA CV. JAYA GEMILANG WONOSOBO). *Jurnal PPKM III*.
- Zaki Baridwan. 2013. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta